IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR *RAḤMATAN LIL-'ĀLAMĪN* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN KARIMAN IBRAHIM KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memeperoleh Gelar Sarjana Penddidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH :

DODI ROKHIMIN PUL
NIM. 1238.22.1680

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dodi Rokhimin Pul
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1680
Tempat/Tanggal lahir	: Bulusonik,08 Agustus 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Quran Kariman Ibrahim Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 18 Juni 2026
Yang membuat pernyataan

DODI ROKHIMIN PUL
NIM.1238.22.1680

Dipindai dengan CamScanner

i

Dr. PARLINDUNGAN SIMBOLON, M. Us
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Dodi Rokhimin Pul*

Kepada Yth,

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Dodi Rokhimin Pul
NIM	: 1238.22.1680
Tempat/ Tanggal lahir	: Bulusonik 08 Agustus 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Quran Kariman Ibrahim Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 18 Juni 2026

Pembimbing I

Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.
NIDN. 2125058608

Dipindai dengan CamScanner

ii

IRFAN MOHD. FAUZI, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Dodi Rokhimin Pul*

Kepada Yth,

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan skripsi saudara :

Nama	: Dodi Rokhimin Pul
NIM	: 1238.22.1680
Tempat/ Tanggal lahir	: Bulusonik 08 Agustus 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Quran Kariman Ibrahim Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 18 Juni 2026
Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.
NIDN. 2112109701

Dipindai dengan CamScanner

iii

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan II skiripsi, dengan ini menyetujui bahwa skiripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR *RAḤMATAN LIL-'ĀLAMĪN* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUL QURAN KARIMAN IBRAHIM KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR,** yang di tulis oleh:

Nama	: Dodi Rokhimin Pul
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1680
Tempat/Tanggal lahir	: Bulusonik,08 Agustus 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 18 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Parlindungan Simbolon,M.Us.	**Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.**
NIDN.2125058608	NIDN. 2011121097

Mengetahui

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.

NIDN. 2107098406

Dipindai dengan CamScanner

iv

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 040/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Dodi Rokhimin Pul**
NIM : 1238.22.1680
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 18 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II
(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 18 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

"Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan"

(Al-Insyirah : 6)

"*Manjadda wa jada, Man shobaro zafiro, Man saaro 'ala darbi washola"*

(Barang Siapa yang Bersungguh-sungguh akan berhasil, Barang siapa yang sabar akan beruntung, barang siapa yang berjalan di jalur-nya akan sampai)

(Pepatah Arab)

"Tugas Kita Bukanlah Untuk Berhasil, Tugas Kita Adalah Untuk Mencoba Karena Didalam Mencoba Itulah Kita Menemukan Kesempatan Untuk Berhasil"

(Buya hamka)

"Tugas Kita Bukanlah Untuk Berhasil, Tugas Kita Adalah Untuk Mencoba Karena Didalam Mencoba Itulah Kita Menemukan Kesempatan Untuk Berhasil"

(Buya hamka)

Ekonomi orang tua tidak jadi tolak ukur atau patokan untuk mencapai cita-citaku. Dan dari wajah orang tuaku, kutemukan seribu alasan mengapa aku harus sukses.

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Rasa syukur yang sangat dalam saya selalu ucapkan kepada Allah SWT yang tealh memberikan kesehatan, kesempatan, rezeki, dan kemudahan untuk semua yang telah saya lalui sekarang ini. Dengan rahmat yang Allah berikan, saya mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupan. Dengan bekal ilmu tersebut saya bisa menyelesaiakn skripsi sederhana ini untuk menyelesaikan Pendidikan saya di tingkat Sarjana Starata 1. Sholawat dan salam yang tak kan terlupakan semoga berlimpah pada utusan mu Nabi Muhammad

~Ayah dan Ibu Tercinta~

Dari cinta dan kasih sayang kalian, aku menemukan kekuatan untuk melangkah. Setiap doa, pengorbanan, dan restu yang kalian berikan menjadi penopang setiap langkah dan keberhasilanku hingga saat ini.

Apa yang kucapai hari ini adalah buah dari kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan kalian yang tiada henti. Ucapan terima kasih tak akan pernah cukup untuk membalas semua kebaikan kalian.

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us., dan Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd., selaku pembimbing skiripsi ini ananda mengucapkan banyak terima kasih atas studinya meluangkan waktunya untuk membaca dan mencoret skiripsi ini demi terwujudnya skiripsi yang baik .Inilah skiripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih ananda sampaikan kepada bapak.

Terima kasih banyaknya

Sebagai wujud bakti dan hormatku, karya kecil ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu. Semoga menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian, sebagaimana kalian tak pernah lelah mendoakan dan mencintaiku.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Quran Kariman Ibrahim Kecamatan Tambang Kabupaten kampar.**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua yang telah meberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar, dan juga bou Sori Ombun Pulungan dan bou nurilan pulungan,serta seluruh keluarga besar

marga pulungan yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

2. Dr. Yundri Akhyar, M.A., selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I., selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I., selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si., selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH., selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dam keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us., selaku dosen Pembimbing I dan Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf atau pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.

8. Darma Ariandi, S.E.,M.M., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di madrasah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Yusmanidar, S.Pd., selaku guru bidang studi Akidah Akhlak yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan juga telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.
10. Indrayeni, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang telah banyak memberikan dukungan terhadap peneliti dan telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini.

Pekanbaru, 18 Juni 2026

DODI ROKHIMIN PUL
NIM. 1238.22.1680

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
PEDOMAN LITERASI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 12
C. Permasalahan 13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 14
BAB II KAJIAN TEORI **16**
A. Implementasi 16
B. Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* 17
C. Pembelajaran Akidah Akhlak 26
D. Penelitian Relevan 35
E. Konsep Operasional 39
BAB III METODE PENELITIAN **41**
A. Jenis Penelitian 41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 42

C. Informan Penelitian 43
D. Objek Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 47
G. Keabsahan Data 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 53
B. Hasil Penelitian 63
C. Pembahasan 104
BAB V PENUTUP 115
A. Kesimpulan 115
B. Saran 117
DAFTAR PUSTAKA 120
RIWAYAT HIDUP PENELITI 165

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Daftar Tenaga Pengajar Mts Darul Qur'an 58

Tabel IV.2. Data Jumlah Siswa Di Mts Darul Qur'an..... 61

Abel IV.3. Sarana Dan Prasarana Madrasah 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara 121

Lampiran 2 Jadwal Wawancara, dan *Member Checking* 127

Lampiran 3 Catatan Verbatim Hasil Wawancara 129

Lampiran 4 Hasil *Reduksi* Data Wawancara 142

Lampiran 5 Lembar observasi 153

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 156

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab *(A Guide to Arabic Transliteration)*, INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	Y	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal,Panjang Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون dûna

Khusus bacaan yà nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير khayrun

C. Tà Marbûthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسلة للمدرسة menjadi *arisalat lil madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah),* maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini :

1. Al-Imâm al-bukhâry mengatakan.

2. Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskanMasyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun Masyâ Allâh wa mâ lam yasya’ lam yakun

ABSTRAK

Dodi Rokhimin Pul (2026) : Implementasi Profil *Raḥmatan Lil-‘Ālamīn* Dalam Pembelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Kariman Ibrahim KecamatanTambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perumusan, implementasi, serta asesmen dan evaluasi PPRA dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan pihak terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perumusan PPRA dilakukan melalui pemahaman guru terhadap konsep PPRA, integrasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan pembelajaran, dukungan kurikulum, serta kebijakan kepala madrasah; (2) implementasi PPRA dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan yang didukung oleh lingkungan pesantren yang religius serta berbagai program pendukung, dan (3) asesmen dan evaluasi PPRA dilakukan melalui observasi dan penilaian berkelanjutan terhadap sikap dan perilaku peserta didik dengan melibatkan guru, wali kelas, dan orang tua. Dengan demikian, implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci : *Implementasi, Profil Pelajar Raḥmatan Lil-‘Ālamīn, Pembelajran Akidah Akhlak.*

ABSTRACT

Dodi Rokhimin Pulungan (2026): ***The Implementation of the Raḥmatan Lil-‘Ālamīn Student Profile in Akidah Akhlak Learning at Madrasah Tsanawiyah of Darul Qur'an Kariman Ibrahim Islamic Boarding School, Tambang District, Kampar Regency*.**

This research aims to determine the formulation, implementation, assessment, and evaluation of the *Raḥmatan Lil-‘Ālamīn Student Profile* (PPRA) in Akidah Akhlak learning at Madrasah Tsanawiyah of Darul Qur'an Kariman Ibrahim Islamic Boarding School, Tambang District, Kampar Regency. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The data sources consisted of the principal, the vice principal for curriculum affairs, the Akidah Akhlak teacher, and other related parties. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data were analyzed through data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. The findings revealed that: (1) the formulation of PPRA was carried out through teachers' understanding of the PPRA concept, the integration of character values into lesson planning, curriculum support, and the principal's policies; (2) the implementation of PPRA in Akidah Akhlak learning was conducted through lectures, discussions, role modeling, and habituation methods supported by a religious Islamic boarding school environment and various supporting programs; and (3) the assessment and evaluation of PPRA were conducted through observation and continuous assessment of students' attitudes and behavior involving teachers, homeroom teachers, and parents. Therefore, the implementation of the *Raḥmatan Lil-‘Ālamīn Student Profile* in Akidah Akhlak learning has been implemented quite well and has had a positive impact on students' character development.

Keywords*:* *Implementation, Raḥmatan Lil-‘Ālamīn Student Profile, Akidah Akhlak Learning*.

الملخص

دودي روخيمين بولونغان (٢٠٢٦): تطبيق ملف الطالب رحمةً للعالمين في تعليم العقيدة والأخلاقبالمدرسة الثانوية الإسلامية بمعهد دار القرآن كريمان إبراهيم، ناحية تامبانغ، محافظة كامبار..

يهدف هذا البحث إلى معرفة صياغة وتنفيذ وتقويم وتقييم **ملف الطالب رحمةً للعالمين** في تعليم العقيدة والأخلاق بالمدرسة الثانوية الإسلامية بمعهد دار القرآن كريمان إبراهيم. واستخدم الباحث المنهج الكيفي بالمدخل الوصفي. وتكونت مصادر البيانات من مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المناهج، ومعلم العقيدة والأخلاق، والأطراف الأخرى ذات الصلة. وجُمعت البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق، في حين تم تحليلها من خلال اختزال البيانات، وعرضها، والتحقق منها، واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث أن: (١) تمت صياغة ملف الطالب رحمةً للعالمين من خلال فهم المعلمين لمفهوم الملف، ودمج القيم الأخلاقية في تخطيط التعلم، ودعم المنهج الدراسي، وسياسات مدير المدرسة؛ (٢) نُفذ الملف في تعليم العقيدة والأخلاق باستخدام أساليب المحاضرة، والمناقشة، والقدوة الحسنة، والتعويد، بدعم من البيئة الدينية في المعهد والبرامج المساندة المختلفة؛ (٣) أُجري التقويم والتقييم من خلال الملاحظة والتقييم المستمر لمواقف الطلاب وسلوكهم، بمشاركة المعلمين، ومربي الفصول، وأولياء الأمور. وبناءً على ذلك، فإن تطبيق **ملف الطالب رحمةً للعالمين** في تعليم العقيدة والأخلاق قد نُفذ بصورة جيدة، وأسهم إسهامًا إيجابيًا في بناء شخصية الطلاب.

الكلمات المفتاحية : التطبيق، ملف الطالب رحمةً للعالمين، تعليم العقيدة والأخلاق.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia karena dengan pendidikan seorang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Selain menjadi kebutuhan pokok, pendidikan juga termasuk investasi jangka panjang yang memerlukan tahapan usaha untuk kelangsungan hidup masa depan seseorang. Bukan hanya itu, tetapi pendidikan juga menjadi harapan besar bagi setiap bangsa karena dari sanalah akan terlahir generasi yang nantinya akan menjadi generasi yang memajukan bangsa.[1]

Proses pendidikan bertugas mengarahkan agar sasaran dari perubahan yang dinginkan dapat tercapai secara optimal. Artinya pendidikan nasional mencakup 3 aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan dalam diri peserta didik agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Di antara variabel penentu tujuan Pendidikan Nasional adalah kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Fungsi kurikulum adalah untuk memudahkan terlaksananya proses pendidikan di sekolah.

[1] Udin Firman Hidayat, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naihabo, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Pencegahan Perundungan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1 (2023), hlm. 1945.

Sehingga kurikulum pendidikan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu sarana penting yang menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia.[2]

Selain itu, kurikulum juga sebagai salah satu sarana yang sangat strategis untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum juga erat kaitannya dengan tercapainya tujuan sekolah dan pendidikan. Maka, sebaiknya kurikulum memiliki tujuan yang relevan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis dan kompleks, serta mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan global yang terintegrasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.[3]

Demi mewujudkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia, pemerintah melalui dinas pendidikan terus melakukan koreksi dan inovasi pendidikan yang meliputi pengembangan model belajar, pemanfaatan sarana prasarana pendidikan dan peningkatan kapasitas guru sebagai seorang pendidik.[4]

Diantara alasan mendasar perlunya inovasi kurikulum adalah fenomena banyaknya individu yang cerdas dan berpengetahuan luas, namun memiliki akhlak yang kurang baik. Ini mengakibatkan penyalahgunaan

---

[2] Giska Enny Fauziah and Aulia Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa," *IBTIDA'* Vol. 4, No. 02 (2023), hlm. 214–225.

[3] Ayu Purnamasari, Anggi Fitri, and Parlindungan Simbolon, "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 42–45.

[4] Eni Setyaningsih, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas 3 (Studi Di SDN 1 Popongan)," LITERASI: *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 2 (December 30, 2022), hlm. 138.

kecerdasan mereka untuk perilaku negatif. Seharusnya, semakin cerdas seseorang, semakin baik juga akhlaknya. Ketidakseimbangan ini mencerminkan bahwa perkembangan intelektual tidak selalu sejalan dengan perkembangan moral.[5] Sebab, selama ini pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (madrasah) cenderung teoritik dan dirasa tidak ada relevansinya dengan lingkungan atau tempat tinggal siswa.[6] Sehingga, seringkali dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak mampu menerapkan apa yang dipelajarinya selama di madrasah, seperti memecahkan permasalahan dan memenuhi tuntutan hidup di masyarakat.[7]

Terdapat beberapa indikasi yang menggambarkan penurunan atau degradasi karakter dan moral suatu bangsa yang berdampak langsung pada karakter siswa. Tanda-tanda tersebut adalah berupa meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, kurangnya kejujuran seperti budaya mencontek, mencuri, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, pemakaian bahasa yang kasar,egoisme dan kurangnya tanggung jawab sebagai warga negara, rendahnya etos kerja, banyaknya perilaku merusak diri seperti narkoba, seks bebas, minuman keras, dan sebagainya. Kemudian meningkatnya perilaku perundungan, dan banyaknya tindakan pelecehan seksual. Perundungan

---

[5] Parlindungan Simbolon, Muhammad Iran Simbolon, and Ayu Purnamasari, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣaya Al-Aba'Lil Abna'," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 (2023), hlm. 1–14.

[6] Tamrin, H., Himami, A. S., & Kholik, M. Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran PAI pada siswa kelas IX Di SMPN 1 Ngoro. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, Vol. 2, No.2 (2022), hlm 150–162. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i2.572.

[7] Hasan, Moch. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, Vol. 3,No. 2 (2023), hlm.143–159. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124.

(*bullying*) adalah tindakan menyakiti orang lain secara fisik, verbal, atau emosional. Pencegahannya melibatkan berbagai strategi, termasuk pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai moral.

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi belakangan ini, pengkroyokan siswa kepada gurunya, pembullyan terhadap siswa lainnya, dan bahkan sampai menghilangkan nyawa guru. Beberapa fenomena tersebut disebabkan permasalahan karakter dan moral anak. Oleh karenanya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, mas Nadiem Makarim meluncurkan peraturan Nomor 22 Tahun 2020 yaitu tentang profil pelajar Pancasila guna menyempurnakan pendidikan karakter pada peserta didik sebagaimana yang telah tercantum pada Kurikulum Merdeka. Profil pelajar pancasila merupakan bentuk dari upaya pemerintah dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memprioritaskan pendidikan karakter guna memberikan keseimbangan antara perkembangan manusia dengan perkembangan teknologi pada era kemajuan teknologi globalisasi zaman sekarang.[8]

Secara konseptual, P5 dan PPRA memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak baik, namun keduanya memiliki perbedaan dalam landasan dan orientasinya. P5 merupakan program penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan ditujukan bagi seluruh satuan pendidikan di Indonesia dengan enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

[8] Izzan,Iqba*, Karakter Keletadanan, Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, Program Merdeka Belajar, Jurnal MASAGI*, Vol. 02; No. 01; (2023), hlm. 310-316 *http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id.*

berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sementara itu, PPRA merupakan program penguatan karakter yang dikembangkan khusus pada madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. PPRA berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pembentukan peserta didik yang mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam (*raḥmatan lil-'ālamīn*). Profil ini memiliki sepuluh nilai utama, yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewargaan dan kebangsaan (*muwāṭanah*), mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*), berimbang (*tawāzun*), toleransi (*tasāmuḥ*), musyawarah (*syūrā*), dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*), kesetaraan (*musāwah*), serta cinta tanah air dan kemanusiaan.Landasan normatif dari Profil Pelajar Raḥmatan Lil-'Ālamīn (PPRA) adalah firman Allah Swt :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (*Q.S. Al-Anbiyā'*: 107).

Ayat tersebut menegaskan bahwa misi kerasulan Nabi Muhammad saw. adalah membawa rahmat, kasih sayang, kedamaian, dan kemaslahatan bagi seluruh makhluk. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam PPRA diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang moderat, toleran, berakhlak mulia, serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sebagai wujud implementasi Islam yang *rahmatan lil-'ālamīn*.

Selain proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang merupakan program dari Kemendikbud. Dalam Kurikulum Merdeka, Kemenag juga menggalakkan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) yang merupakan profil pelajar yang memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan fisik maupun verbal dan menghargai tradisi.[9] Dalam PPRA terdapat nilai keteladanan yang diharapkan mampu menekan terhadap permasalahan merosotnya moral dan etika peserta didik.

Membahas tentang karakter yang sesuai dengan Pancasila, erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam, dimana nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila pancasila sangat sejalan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.[10] Di dalam al-Qur'an banyak sekali ditemukan pokok-pokok ajaran tentang keutamaan karakter atau akhlak yang berguna untuk memahami prilaku seseorang seperti perintah berbuat kebaikan, menepati janji (alwafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil dan pemaaf. Allah SWT berfirman :

اِ ان هاللّٰ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْ ِحَّ ْسَانِ وَاِيْتَاۤئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْٰهى عَنِ الْفَحْشَاۤءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلاَكُمْ تَذَ اكرُوْنَ

Artinya*:"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."(QS. An-Nahl 16:90)*

[9]Izzan,Iqba, Karakter Keletadanan*, Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin, Program Merdeka Belajar*, Jurnal MASAGI, Vol. 02; No. 01; 2023, hlm. 310-316 *http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id.*

[10]Husnul Khotimah, "*Penerapan Pancasila Perspektif islam", Tahdzib Al-Akhlaq*, Vol. 2, No. 6, (2020), hlm. 83.

Menurut penafsiran Ibnu Katsir, ayat ini merupakan salah satu ayat yang paling komprehensif dalam Al-Qur'an yang memuat perintah kebaikan dan larangan keburukan. Ia menjelaskan bahwa "Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkara serta berbuat ihsan, yaitu melakukan kebaikan yang melebihi batas kewajiban, dan memberikan hak kepada kerabat."[11] Selain itu, dalam ayat tersebut Allah juga melarang segala bentuk perbuatan keji, kemungkaran, dan kezaliman yang dapat merusak tatanan kehidupan manusia.

Fakhruddin al-Razi dalam tafsir *Mafātīḥ al-Ghayb* menjelaskan bahwa "ayat ini mencakup seluruh prinsip akhlak dalam Islam, karena memuat tiga perintah utama yaitu keadilan, ihsan, dan memberi kepada kerabat serta tiga larangan yaitu perbuatan keji, kemungkaran, dan kezaliman."[12] Oleh karena itu, ayat ini sering dijadikan sebagai dasar etika sosial dalam ajaran Islam.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memiliki posisi strategis dalam kurikulum madrasah, khususnya di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah). Dalam Kurikulum Merdeka dan kurikulum madrasah terkini, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya fokus pada aspek kognitif (hafalan), tetapi juga pada internalisasi nilai dan praktik nyata dalam kehidupan. Pembelajaran Aqidah Akhlak dirancang untuk memperkuat keimanan siswa kepada Allah

---

[11] Ibnu Katsir, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, Jilid 4 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah,1998), hlm. 600.

[12] Fakhruddin al-Razi, *Mafātīḥ al-Ghayb (Tafsīr al-Kabīr)*, Jilid 20 (Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, 1999), hlm. 158.

SWT sekaligus membentuk akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku keseharian.

Guru pendidikan agama Islam terkhusus yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter atau akhlak siswa, karena akidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengimplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara sang Khaliq dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dan yang lainnya.

Tolak ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya. Keberhasilan pendidikan bukan sekedar melahirkan peserta didik yang cerdas saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkan apa yang dipelajari dan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Maka tantangan yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta dilandasi akhlak mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Keterkaitan profil pelajar *raḥmatan lil-‘ālamīn* dengan pembelajaran aqidah akhlak adalah wahana utama untuk mengaktualisasikan profil ini dalam diri siswa secara sistematis dan terstruktur. Nilai-nilai *raḥmatan lil-‘ālamīn* seperti kasih sayang, toleransi, keadilan, kedamaian, dan kepedulian sosial

selaras dengan materi akhlak mahmudah yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif akan menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga menjadi rahmat bagi lingkungan sekitarnya melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam

Dalam penerapannya, lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pondok pesantren memiliki peran signifikan dalam menyemai dan membumikan nilai-nilai *raḥmatan lil-‘ālamīn.* Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia tidak hanya fokus pada aspek keilmuan, tetapi juga kehidupan keagamaan dan sosial secara menyeluruh. Pesantren mendidik santri dalam lingkungan yang berbasis nilai, dimana ajaran agama dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dan lembaga pendidikan formal yang memiliki ciri khas keislaman berada dibawah naungan Kementrian Agama dikenal dengan sebutan madrasah, baik madrasah swasta maupun negeri.

Madrasah Tsanawiyah Darul Qur’an Kariman Ibrahim adalah salah satu madrasah swasta di bawah naungan pengelolaan yayasan yang terletak di Jl. Kubang Raya KM. 2,5 Desa. Tarai Bangun Kec. Tambang Kab. Kampar. Madrasah tersebut dianggap sebagai salah satu sekolah favorit oleh masyarakat karena peserta didiknya meraih berbagai macam prestasi.. Salah satu tujuan dari MTs Darul Qur’an Kariman Ibrahim adalah menyelenggarakan pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kementrian Agama (Kemenag) dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) yang di dasarkan kepada ajaran *Ahlussunnah wal Jamā'ah* (aswaja).

Walaupun di bawah naungan yayasan, tetapi kurikulum yang diterapkan di madrasah ini selalu update mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan, terutama kurikulum dari pemerintah. Maka tidak heran apabila madrasah ini sudah mengimplementasikan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn*. Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an sekolah yang berbasis Islam dan peserta didiknya banyak yang berasal dari pondok pesantren, tetapi madrasah ini terus mengembangkan cinta terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, kecakapan serta keterampilan salah satunya diterapkan di program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn*.

Dalam penerapannya, Masih banyak tantangan dalam pelaksanaan P5PPRA. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup, sehingga sulit mengajarkan P5PPRA dengan cara yang menarik dan efektif. Akibatnya, di beberapa madrasah, program ini hanya dijalankan sebagai kewajiban tanpa benar-benar membentuk karakter siswa. Selain itu, terbatasnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga menjadi hambatan. Kurangnya pendampingan dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proyek membuat guru kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai P5 dan PPRA ke dalam

proses pembelajaran sehari-hari. Proyek yang seharusnya menjadi ruang pembentukan nilai malah terkesan menjadi beban tambahan.[13]

Tantangan lain datang dari dinamika perubahan kurikulum yang cepat, yang menyebabkan guru kesulitan menyesuaikan materi pembelajaran dengan arah kebijakan baru. Ketidaksiapan adaptasi ini berdampak pada tidak berkelanjutannya pelaksanaan proyek secara optimal, padahal keberhasilan PPRA sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan aktif seluruh warga madrasah. Faktor-faktor tersebut diperparah dengan kurangnya dukungan infrastruktur serta keterlibatan siswa yang tidak merata. Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami makna proyek yang dijalankan, karena kurangnya pendekatan yang kontekstual. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan budaya populer turut membawa tantangan tersendiri dalam menjaga fokus nilai-nilai karakter.[14]

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh yang dilakukan dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* yang berfokus kepada proses perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian diskriptif di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim yang berjudul **Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn***

[13] N. K. Widiastini, I. M. Sutama, I. N. Sudiana, Ashabul Kahfi, Rosmalah A., dan lainnya, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2022), https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518

[14] Fauziah, N. N., Ningsi, Husna L. N., dan R. Hidayat, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin pada KMA No. 347 Tahun 2022," *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4, No. 1 (2023), hlm. 1–10.

Dalam Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam presepsi tentang judul proposal diatas, maka peru penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul ini.

1. Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah "implementasi" biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah serangkaian proses dimana orang mewujudkan ide-ide yang mereka terapkan untuk kepentingan tertentu.[15]
2. Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *tafaqquh fiddīn* sebagaimana kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat sebagai sosok yang moderat, bermanfaat di tengah kehidupan.[16]
3. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam

[15] Yuliah, Elih. "*Implementasi Kebijakan Pendidikan." Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan,* Vol.30 No.2 (2020), hlm 129-153.

[16] Desy Arnita Dewi, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Nilai Musyawarah (Syura) Melalui Model Problem Based Learning (PBL)," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan,* Vol. 18, No. 2 (2023), hlm. 14–24.

berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal.[17]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman guru terhadap Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) masih rendah.
b. Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam penerapan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA).
c. Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan berbasis nilai masih kurang dikarenakan masih ada beberapa guru yang belum memahami PPRA tersebut.
d. Masih terdapat ketidakseimbangan antara perkembangan aspek kognitif dan aspek afektif peserta didik.
e. Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang di latar belakang dalam proses belajar mengajar cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka banyak permasalahan yang timbul, dan peneliti hanya berfokus pada penelitian Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* Dalam

[17] Kutsiyyah, "*Pembelajaran Akidah Akhlak*", (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 5.

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil sesuai dengan permasalahan yang sedang diperbincangkan yaitu:

a. Bagaimana merumuskan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim?
b. Bagaimana Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim?
c. Bagaimana asesment evaluasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

a. Mengetahui rumusan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) dalam pelajaran Akidah Akhlak di Madrsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim.
b. Mengetahui Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) dalam pelajaran Akidah Akhlak di Madrsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim.

c. Mengatahui asesment evaluasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-‘Ālamīn* (PPRA) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrsah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur’an Kariman Ibrahim.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya terkait implementasi profil pelajar *raḥmatan lil-‘ālamīn* di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian teori mengenai pendidikan karakter, pendidikan nilai, serta penerapan nilai Islam moderat dalam kehidupan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa agar dapat membentuk karakter yang mengandung nilai-nila pancsila dan berperilaku *tafaqquh fiddīn.*

2) Bagi guru, agar mampu mengembangkan nilai-nilai positif dalam kemanusiaan melalui penerapan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-‘Ālamīn*

3) Bagi sekolah, menjadi bahan pengembangan kurikulum yang selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional.

4) Bagi Penulis, menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-‘Ālamīn* di sekolah, serta syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang mengubah suatu rencana menjadi tindakan nyata dan bernilai guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Belajar, sebaliknya, dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode yang dengannya seseorang dapat melakukan suatu kegiatan belajar. Pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk membantu siswa menerima pengetahuan yang disajikan dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.[18]

Implementasi menurut para ahli yakni, menurut Budi Winarno, implementasi adalah tindakantindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapan sebelumnya. Menurut Mazmanian dan Sabatier Implementasi adalah pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk dalam bentuk perintah atau keputusan, atau putusan pengadilan.[19]

Menurut Van Meter dan Van Horn, implementasi adalah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah

[18] Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 30, No. 2 (2020), hlm.129-153

[19]Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni. "*Implementasi perencanaan pembelajaran." Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen,* Vol.4. No.2 (2020), hlm. 16-35

digariskan dalam keputusan tertentu. Badan-badan ini melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang berdampak pada warga.[20]

Menurut Usman, mengemukakan pendapatnya tentang Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan". Pengertian Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa Implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.[21]

2. Tujuan Implementasi

Tujuan implementasi adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat teralisasi.[22] Tujuan implementasi yaitu untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, serta untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang

B. Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn*

Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* adalah pendidikan karakter yang berfokus kepada iman, taqwa, dan akhlak mulia akan menjadi dasar dalam

---

[20] Permatasari, Iman Amanda. *"Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan." The Journalish: Social and Government,* Vol.1 No.1 (2020), hlm. 33-37

[21] Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah,"*Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan,* Vol.5 No. 02 (2019), hlm. 173–190.

[22] *Ibid,*hlm.173-*190.*

kehidupan religius. Pembiasaan karakter religius tersebut tidak terbentuk dengan proses yang singkat, namun melalui proses yang panjang dan dibutuhkan pembiasaan serta dilaksanaan secara bertahap sehingga pendidikan karakter religius akan melekat dalam diri seseorang. Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* adalah Profil Pelajar yang berpola pikir, berperilaku, dan bersikap yang mencerminkan nilai-nilai yang menjunjung tinggi moderasi demi terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa serta perdamaian dunia.[23]

Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* merupakan salah satu program unggulan dalam kurikulum merdeka yang hanya diterapkan di madrasah. Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dihadirkan sebagai penjabaran dari dimensi profil pelajar pancasila yang memuat unsur mandiri, toleran, kompoten, berfikir kritis dan moderat dalam keberagaman. Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* merupakan ciri khusus madrasah yang menggambarkan profil pelajar islam indonesia, sebagaiman harapan kualitas pelajar islam indonesia.[24]

Proyek Penguatan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya

[23] Agus Salim, Zulfani Sesmiarni, and Yusri Yaldi, "Model Aktuali Kegiatan Pramuka Membentuk Keteladanan Berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Di MTsN 2 Agam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia,* Vol 3, No. 1 (2024), hlm. 15–21.

[24] Siti Nur'aini, 'Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah', *Jurnal Ilmiah Pedagogy,* Vol.*2*, No.1 (2023), hlm. 84–97.

pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar *raḥmatan lil-'ālamīn* yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi lulusan.[25]

Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* Merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan kedalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk memperkuat karakter siswa. Kegiatan ini diterapkan secara fleksibel, baik dari segi waktu pelaksanaan maupun dari segi muatan kegiatan. Namun, tidak hanya itu saja madrasah juga bisa berkolaborasi dengan masyarakat maupun dunia kerja.[26]

Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* adalah Profil Pelajar yang berpola pikir, berperilaku, dan bersikap yang mencerminkan nilai-nilai yang menjunjung tinggi moderasi demi terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa serta perdamaian dunia.[27]

Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* berisi nilai-nilai yang mengandung prisip-prinsip sikap dan cara pandang untuk mengamalkan agama supaya kehidupan keberagamaan dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan dengan baik sehingga kemaslahatan umat tetap terjaga beriringan dengan

[25] Muhammad Ali Ramdhani and Moh Isom, 'Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin', *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022, hlm. 1–70.

[26] Erna Sari Agusta, "P5P2RA Tingkatkan Kesadraan Berbangsa Dan Bernegara Melalui Tema Kearifan Lokal Serta Kewarganegaraan Dan Kebangsaan," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan,* Vol. 20, No. 2 (2023), hlm. 53–62.

[27] Agus Salim, Zulfani Sesmiarni, and Yusri Yaldi, "Model Aktuali Kegiatan Pramuka Membentuk Keteladanan Berbasis Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Di MTsN 2 Agam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia,* Vol. 3, No. 1 (2024), hlm. 15–21.

jaminan kemanusian dalam memeluk agama sesuai dengan amah Undang-Undang Dasar Negara Repuklik Indoesia.[28]

Proyek Penguatan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* beriringan dan dapat dikembangkan untuk disatukan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar *raḥmatan lil-'ālamīn* dilakukan secara fleksibel, secara muatan, secara kegiatan, dan waktu pelaksanaannya. Proyek penguatan profil pelajar *raḥmatan lil-'ālamīn* dirancang berbeda dengan intrakurikuler. Namun apabila berdasarkan efektivitas capaian pembelajaran yang diperlukan oleh siswa perlu dilakukan integrasi, maka madrasah dapat melaksanakan secara terpadu Proyek penguatan profil pelajar *raḥmatan lil-'ālamīn* dengan pembelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penerapan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* pada madrasah di integrasikan dengan program profil pelajar pancasila, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dapat disingkat menjadi (P5PPRA). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) merupakan projek lintas

[28] Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah," *Jurnal Pedagogy*, Vol.16, No. 1 (2023), hlm.84–97.

disiplin ilmu yang kelak diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan serta berimplikasi kepada membaiknya kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tanah air Indonesia tercinta ini.[29]

Profil pelajar Pancasila harus disusun bersamaan dengan Projek Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* maksudnya adalah dalam satu kegiatan yang dibuat harus terdapat dua dimensi dimana tema yang diambil harus sesuai dengan P5 dan Projek Profil Rahmatan Lil'alamin.[30] Adapun tema Projek Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* adalah sebagai berikut:

1. *Ta'addub* (Berkeadaban)

   Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.[31] Menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan berkeadaban. Jelasnya membina peserta didik sebagai generasi yang terus berkembang secara emosional, sosial dan juga matang meningkatkan wawasan intektualnya. Sehingga pelajar yang menerima pembiaan tersebut dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

---

[29] Yosi, F., & Oktaviani, Y. Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil'Alamin (P5PPRA). *PenaEmas*, Vol. 1,No. 2,(2023), hlm. 55–65.

[30]Rofiq Hidayat, "Analisis Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamien (PPRA) Di Madrasah," *Diskusi Periodik* (2022).

[31] Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pedagogy,* Vol. 16, No. 1 (2023), hlm. 84–97.

2. *Qudwah* (Keteladanan)

Siswa dapat Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi dalam kebaikan.[32] Kepeloporan, panutan, inspirasi serta patokan. Jelasnya berupa sikap manusia yang berjiwa inspiratif dalam menjadi pelopor dalam melakukan kebaikan, memberikan keteladanan, dan menjadi pengarah atau pentujuk dalam kebaikan bersama nilai-nilai rahmat tersebut direalisasikan melalui tindakan. Rasulullah saw. Sebaik-baiknya suri tauladan bagi segenap umat manusia karena kesempurnaan yang Allah Swt anugrahkan kepadanya.

3. *Muwāṭanah* (Kebangsaan)

Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia, mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya. Sikap menerima keberadaan agama, dibuktikan melalui sikap serta perangai nasionalisme juga patriotisme, menjadi kewajiban yang mesti ditunaikan oleh setiap warga negara. Singkatnya mematuhi segala norma atau norma yang ada, taat pada hukum negaranya, dan ikut andil dalam melestarikan budaya Indonesia.

4. *Tawassut* (Moderat)

Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal. Keyakinan serta pengalaman agama

[32] Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah." ." *Jurnal Pedagogy*, Vol. 16, No. 1 (2023), hlm. 84–97.

proporsional jangan ekstrim *(ifrat*) dan tidak juga mengabaikan (*tafrit)*, menciptakan suatu pendekatan yang moderat juga selaras dengan nilai-nilai keseimbangan dalam ajaran agama. Singkatnya tidak terlalu monoton ketika mendakwahkan ajaran agama, tidak seenaknya menyalahkan ketika adanya perbedaan pemahaman, selalu mengedepankan persaudaraan *(ukhwah)* dalam hidup berdampingan antar sesama umat beragama Islam atau antar umat beragama di luar Islam.

5. *Tawazzun* (Berimbang)

   Pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.[33] Wawasan juga pengamalan agama yang proporsional dalam segala lini kehidupan dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Singkatnya selalu selaras saat menjalankan ajaran agama antara kehidupan keawajiban duniawi dan kebutuhan spiritual. Aspek intelektual, emosional, sosial dan spiritual pelajar dapat berkembang secara harmonis.

6. *I'tidāl (*Tegas/Lurus)

   Menempatkan seJelasnya umat Islam menerapkan keadilan serta etika kesetaraan di seluruh hak dan juga kewajibannya.suatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban.

7. *Musāwah (*Kesetaraan)

   Tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang. Pemahaman tidak bertindak

[33] Madrasah Direktorat KSKK, "*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,* (2022), hlm. 1–108.

diskriminatif pada perbedaan keyakinan, tradisi, dan asal usul setiap individu. Lingkungan belajar yang menerapkan nilai-nilai rahmatan lil alamin akan memicu pelajar untuk menjadi individu yang saling menghormati dan menghargai keberagaman di sekitarnya.

8. *Syūrā* (Bermusyawarah)

   Beragam persoalan dapat diselesaikan atau ditempuh melalui musyawarah jalan menggapai mufakat tentu catatannya kemaslahatan menjadi utama. Pelajar yang dibekali nilai- nilai rahmatan lil alamin ini maka mereka akan menghargai proses demokrasi, terlibat dialog positif dan bisa bekerjasama dengan orang lain.

9. *Tasāmuḥ* (Toleransi)

   Pandangan tentang mengakui serta menghormati beragam kemajemukan, baik dari lini keagamaan, maupun beragam aspek kehidupan lainnya pelajar akan menghargai serta menghormati individu yang latar belakangnya tidak sama dengannya. Karena seyogianya Allah Swt menciptakan manusia berbangsa-bangsa, bersuku-suku agar supaya saling mengenal satu dengan yang lainnya.

10. *Taṭawwur wa Ibtikār* (Dinamis dan Inovatif)

    Selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuaidengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman dan berinovasi demi kesejahteraan, kemaslahatan serta kemajuan umat manusia. Yaitu selalu terbuka untuk

melakukan perubahanperubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.[34]

Terdapat beberapa strategi pelaksanaan projek penguatan profil dalam buku panduan Pengembangan P5PPRA yang disusun oleh tim pengembang kurikulum merdeka, yaitu:

a. Projek penguatan profil diintegrasikan dengan subtansi pelajaran.
b. Dirancang secara kolaboratif antar mata pelajaran.
c. Dilaksanakan secara integrasi dalam pengambangan bakan dan minat.[35]

Profil rahmatan lil alamin pada dasarnya bertujuan agar anak didik dapat berpikir kritis, terbiasa ikut andil di kehidupan bermasyarakat dengan mengamalkan sikap moderat, dapat menjadi insan yang berkontribusi di tengah-tengah aktivitas masyarakat yang majemuk, serta andil dalam menjaga keutuhan bangsa juga negaranya. Pernyataan tersebut selaras dengan KMA nomor 347, sejalan dengan itu Hamzah, berpendapat tujuan profil pelajar rahmatan lil alamin yakni melahirkan generasi lulusan yang tidak melulu dibekali pengetahuan secara akademik saja, namun integritas moral serta etika yang luhur. Jelasnya generasi ini cerminan sejauhmana kompetensinya mempelajari, menguasai, menginternalisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai rahmatan lil alamin di kesehariannya.

---

[34] Madrasah Direktorat KSKK, "*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,* (2022), hlm. 2-6

[35] Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah*," QuranicEdu: Journal of Islamic Education,* Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 141–54.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar, membantu agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan belajar, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.[36]

b. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa, akidah berasal dari kata *'Aqada–ya'qidu–'aqdān,* yang artinya ikatan perjanjian, karena la mengikat dan menjadi sangkutan dan pedoman segala sesuatu. Menurut istilah akidah merupakan dasar pokok dari kepercayaan dan keyakinan hati seseorang muslim yang sumbernya dari ajaran islam yang harus dijaga dan diimani setiap muslin sebagai pedoman keyakinan yang mengikat. Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri berpandangan bahwa akidah yaitu perpaduan dari hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang dapat diyakini oleh hati manusia dan dipastikan kebenarannya serta keshalehannya. Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas dapat

[36] Leli Halimah, "*Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21",* (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 36.

disimpulkan bahwa akidan yaitu dasar pokok kerpercayaan dan keyakinan dari hati seorang muslim yang sumbernya murni dari ajaran islam yang dimana wajib hukumnya bagia setiap muslim sebagai sumber dari keyakinan yang mengikat.

Sementara kata 'akhlak berasal dari bahasa arab yaitu "*kholaq"* yang berarti tingkah laku, tabi'at, watak atau budi pekerti. Di dalam KBBI, ahlak diartikan sebagai budi pekerti, kelakuan. Akhlak merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri seseorang dan secara tiba-tiba dapat terwujud dalam sebuah tingkah laku ataupun perbuatan. Dalam tindakan yang spontan tersebut baik maka disebut dengan akhlakul karimah. Namun apabila tindakan spontan tersebut merupakan perbuatan yang tercela atau jelek maka disebut dengan akhlakul madzmumah. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah bentuk upaya dengan terencana untuk mengenal dan mengimani Allah SWT.

Dasar dari Aqidah Akhlak berasal dari ajaran agama Islam yang tentunya merupakan sumber dari hukum Islam yaitu pedoman hidup umat muslin yakni Al-Qur'an dan Hadis, keduanya merupakan pedoman hidup dalam agama islam yang didalamnya dijelaskas kriteria dan tolak ukur baik dan buruknya perbuatan yang dilakukan manusia. Dalam islam sendiri mengajarkan agar para umatnya senantiasa berbuat hal baik dan menjauhi perbuatan keji.[37]

[37] Saribun, "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol. 2, No. 4 (2024), hlm. 311–322, https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.486

Adapun firman Allah dalam Al-Qur'an yang membahas tentang Akidah Akhlak.

وَقَضٰى رَبُّكَ اَ الَّ تَعْبُدُوْٓا اِ الَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًاۗ اِ اما يَبْلُغَ ان عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لاهُمَآ اُ ٗفٍّ اولَّ تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لاهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduaduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".*
(QS. Al-Isra' (17 : 23) [38]

Ayat ini menerangkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk tidak menyembah selain Allah dan memerintahkan agar berbuat baik kepada orang tua baik dalam perkataan maupun perbuatan dan saat orang tua telah lanjut usia janganlah menyampaikan perkataan yang menyakiti hati orang tua. Ketika orang tua telah lanjut usia sampaikan tutur kata yang sopan santun dan bersikap lembut .

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada anak didik, serta dapat menjadi karakter dari anak didik tersebut. Tujuan pendidikan akidah akhlak ini adalah agar anak didik dapat berkarakter baik menurut agama Islam, baik itu bersikap kepada Allah SWT., kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada alam serta lingkungan, bahkan kepada bangsa dan tanah air. Pendidikan aqidah akhlak sangat penting untuk membimbing manusia

[38] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV Penerbit Diponegoro, 2021), hlm. 284.

menuju kepribadian yang baik merupakan penegasan dan harapan setiap negara, sehingga kehidupan diorientasikan untuk melayani, meningkatkan diri, dan mendorong komunitas untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Akidah akhlak adalah pelajaran atau materi yang digunakan dalam pendidikan Islam. Didalamnya di jelaskan tentang dasar-dasar keimanan dan nilai-nilai tauhid kepada Allah SWT, Pada materi akhlak diberikan penjelasan tentang konsep moralitas dan prinsip yang terkandung di dalamnya. Pelajaran akidah akhlaq ini penting bagi siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keimanan, dan bagaimana untuk mencapai nilai keimanan itu di dunia nyata dengan membentuk akhlak yang baik, jika tidak di khawatirkan dimansa depan terbentuk menjadi orang yang tidak baik ketika sudah dewasa dan sudah masuk di kalangan masyarakat.[39]

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana peserta didik, apa yang harus dimiliki peserta didik, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Strateegi Pembelajaran menjelaskan bahwa "tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu".[40] Sedangkan menurut

[39] Munawir Munawir, Melinda Putri, and Ulfa Shafira Putri Diasti, "Urgensi Pendidikan Akidah Akhlak Di Era Globalisasi," *Jurnal Basicedu* Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 1402–1410, https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7269.

[40] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 56-57

Oemar Hamalik adalah “suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pengajaran.

Akidah akhlak sebagai salah satu dari pendidikan agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala segi kehidupannya sehari hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik.[41]

1. Pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah, terdapat tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu sebelum pembelajaran mata pelajaran tersebut yang dinamakan tujuan kurikuler.
2. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, kebiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt.
3. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[42]

---

[41] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 39.

[42] Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompotensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,* hlm.50.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yaitu menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik serta meningkatkan kesadaran peserta didik tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan tempat tinggal mereka.

Melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, setidaknya peserta didik akan mendapat pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik dari gurunya. Seorang guru akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan peserta didiknya menjadi peserta didik yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu mengarah dalam hal kebaikan. Sebab tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa sekaligus akhlaknya agar mengalami perubahan dalam kebaikan.

d. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses pembelajaran akidah merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang secara sistematis oleh guru dan dilaksanakan bersama peserta didik untuk membangun pemahaman dan keyakinan terhadap prinsip-prinsip dasar keimanan dalam Islam. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti pemahaman terhadap rukun

iman, tetapi juga menyentuh ranah afektif yang menumbuhkan kesadaran batin dan keikhlasan dalam beragama, serta ranah psikomotorik yang mendorong peserta didik mengamalkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran akidah bertujuan membentuk pribadi muslim yang memiliki karakter kuat dalam keyakinan, santun dalam bersikap, serta aktif dan dinamis dalam kehidupan sosial berdasarkan ajaran Islam.

Pembelajaran Akidah dirancang untuk menginternalisasikan nilai nilai keteladanan (uswah hasanah) dalam diri peserta didik. Keteladanan guru sebagai tokoh yang dicontoh oleh peserta didik menjadi unsur utama dalam proses pembelajaran, karena peserta didik cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang dewasa di sekitarnya. Dalam hal ini, teori belajar sosial dari Albert Bandura menjelaskan bahwa proses modeling atau peniruan perilaku sangat efektif dalam pembentukan karakter religius peserta didik.[43]

Pembelajaran akidah juga diarahkan untuk membentuk keberadaban peserta didik, yaitu kemampuan dalam menampilkan sikap santun, menghargai perbedaan, dan menjaga etika dalam kehidupan sosial. Nilainilai keberadaban ini sejalan dengan misi akidah islam yang menempatkan manusia sebagai makhluk beradab dan bermartabat. Melalui

[43] Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

penguatan aspek afektif dalam pembelajaran, peserta didik dilatih untuk mengembangkan empati, toleransi, dan sikap hormat terhadap sesama.[44]

Karakter dinamis juga menjadi fokus dalam proses pembelajaran akidah. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif dari informasi keagamaan, tetapi didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta mengaitkan materi akidah dengan realitas kehidupan. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang tanggap terhadap tantangan zaman dengan tetap berpijak pada nilai-nilai iman. Sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, peserta didik diberi ruang untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial dan refleksi terhadap pengalaman.

Pembelajaran Akidah harus bersifat inovatif, yakni dengan memanfaatkan metode dan media yang menarik dan relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), studi kasus, teknologi digital, serta pendekatan kolaboratif. Inovasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep keimanan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, proses pembelajaran akidah bukan hanya upaya mentransfer pengetahuan, tetapi juga sarana strategis untuk membentuk karakter peserta didik yang meneladani nilai-nilai Islam,

[44] Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes,* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm.86

berperilaku santun (beradab), bersikap aktif (dinamis), dan berpikir kreatif (inovatif) dalam menghadapi kehidupan modern.

e. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Berikut ini pemaparan ruang ingkup akhlak:

1. Akhlak terhadap Allah merupakan suatu sikap,pengakuan, dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Perilaku yang menunjukkan Akhlak terhadap Allah, diantaranya: Bersyukur kepada Allah, meyakini kesempurnaan Allah dan taat terhadap perintah-Nya.
2. Akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku baik yang harus kita lakukan kepada setiap manusia. Sesama manusia kita tidak boleh melakukan hal-hal yang negatif. Seperti membunuh, menyakiti, mencela, dan lainnya.
3. Akhlak Terhadap adalah suatu perilaku terhadap sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, maupun benda-benda lainnya.

Materi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah biasanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik. Beberapa cakupan materi yang umumnya diajarkan dalam Madrasah Tsanawiyah mencakup:

1. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, asma al husna, konsep tauhid dalam islam, syirik dan

implikasinyabdalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam.[45]

2. Aspek akhlak terpuji meliputi: induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macammacam akhlak terpuji seperti akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf.
3. Aspek akhlak tercela meliputi: israf, tabzir, dan bakhil.
4. Aspek Kisah teladan meliputi: Fatimah az-zahra Uwais AlQarni, Abdurrahman bin Auf,Abu Dzar Al- Ghifari.

D. Penelitian Relevan

Penelitian releven ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh peneliti yang lain dengan penelitian yang sedang di laksanakan. Adapun hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian saya adalah:

1) Penelitian yang dilakukan Dewi Nuraeni dkk. (2024) dalam jurnalnya dengan judul "Internalisasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Cilegon Boarding School" dan peneliti menyimpulkan bahwa melalui mata pelajaran Akidah-Akhlak internalisasi nilai PPRA dapat menanamkan sikap moderat dan menghargai keberagaman. Prosesnya melibatkan pembelajaran akidah-

[45] Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah." *Jurnal Kependidikan* Vol.5 No.1 (2017), hlm. 67-80.

akhlak yang konsisten, dan hasilnya: siswa menunjukkan peningkatan sikap toleransi dan kebhinekaan.[46]

2) Penelitian yang dilakukan Nur Hidayat (2024) dalam thesisnya dengan judul ”Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-‘Ālamīn* dalam Mewujudkan Islam Moderat di MAN 2 Ponorogo” dan peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi nilai *Raḥmatan Lil-‘Ālamīn* (P2RA) berhasil melalui integrasi budaya madrasah kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, nilai yang muncul yaitu *ta’addub, qudwah* (keteladanan), *tawāzun, syūrā’, Tasāmuḥ,* implikasi siswa menunjukkan sikap toleran, moderat, menolak kekerasan.[47]

3) Penelitian yang dilakukan Titis Wahyu Muji Lestari (2022) dalam jurnal nya dengan judul “The Implementation of the Rahmatan Lil-Alamin Profile in Facing Character Degradation in the Society 5.0 Era” dan peneliti menyimpulkan bahwa materi majelis ta’lim,kitab klasik, ceramah (*Mau‘īẓah ḥasanah*) dapat memupuk nilai toleransi, tenggang rasa, keadilan, keseimbangan hidup, *Amar ma‘rūf nahy munkar*, dan sikap damai terhadap sesama & lingkungan.[48]

---

[46] Dewi Nuraeni, dkk., “Internalisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Cilegon Boarding School,” *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Jurnal P4I, Vol.4, No. 3, (2024), hlm. 12–25.

[47] Nur Hidayat, “Internalisasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Mewujudkan Islam Moderat di MAN 2 Ponorogo,” tesis, IAIN Ponorogo, (2024), hlm. 57.

[48] Risnawati Ruchiyad & Zainal Abidin, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Majelis Ta’lim Pesarean Habib Sholeh Tanggul Jember,” *AL-ADABIYAH*, (2022), hlm. 41.

4) Penelitian yang dilakukan Mufidah dkk. (2025) dalam jurnal nya dengan judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* di MTsN 7 Malang" dan peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai Rahmatan Lil-Alamin di dalam kurikulum mampu menjadi strategi untuk menghadapi degradasi karakter di era digital (Society 5.0).[49]

5) Penelitian yang dilakukan Siti Juariah dkk. (2025) dalam jurnal nya dengan judul "implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa" dan peneliti menyimpulkan bahwa Projek penguatan PPRA berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, terutama pada aspek partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.[50]

Penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA/P2RA) melalui pendidikan Islam. Penelitian Dewi Nuraeni dkk., Nur Hidayat, Titis Wahyu Muji Lestari, Mufidah dkk., dan Siti Juariah dkk.,menekankan bahwa implementasi nilai Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* (PPRA) dalam pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Seluruh penelitian menyimpulkan bahwa internalisasi nilai *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* mampu

[49] lestari, t. w. m., kartika, r. o., & maemonah. the implementation of the rahmatan lil-alamin profile in facing character degradation in the society 5.0 era. *fajar jurnal pendidikan islam*, Vol. 5 No. 1 (2025), hlm. 98–109.

[50] siti juariah, acep rahmat, iman saiffullah,anton. implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan rahmatan lil 'alamin dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *al-ilmiya: jurnal pendidikan islam*, vol. 1 no. 2 (2025), hlm. 347–356.

menumbuhkan sikap moderasi beragama, toleransi, saling menghargai, akhlak mulia, serta penolakan terhadap sikap kekerasan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu implementasi PPRA dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di madrasah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu baik dari konteks, fokus, maupun objek kajian. Penelitian Dewi Nuraeni dkk. dan Nur Hidayat dilakukan pada jenjang Madrasah Aliyah dengan penekanan pada internalisasi nilai *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dan pembentukan sikap moderasi beragama. Penelitian Titis Wahyu Muji Lestari bersifat konseptual melalui majelis ta'lim dan ceramah keagamaan, sedangkan penelitian Mufidah dkk. menekankan integrasi nilai *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dalam kurikulum sebagai respons terhadap degradasi karakter di era digital. Adapun penelitian Siti Juariah dkk. berfokus pada projek penguatan Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi Profil Proyek *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an Kariman Ibrahim, dengan menitikberatkan pada proses pembelajaran di kelas dan pembentukan sikap keagamaan peserta didik, sehingga memiliki kekhasan dan kebaruan penelitian.

E. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan agar dapat mudah mengukur kerangka teori melalui penjelasan yang nyata dan konkret. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung tentang Implementasi Profil Pelajar *Raḥmatan Lil-'Ālamīn* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Kariman Ibrahim Kabupaten Kampar. Adapun indikator yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlaq mulia, Siswa yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlaq dalam hubungannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bergotong Royong, Siswa yang memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalanlancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain;Kolaborasi, Kepedulian, berbagi.[51]
3. *Ta'addub* (berkeadaban), Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda.[52]

---

[51] Sa'idah et al., "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Beriman Dan Berakhlak Mulia Kelas 1 SD Supriyadi Semarang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 2 (2023), hlm. 4565–4573.

[52] Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Pedagogy* Vol.16, No. 1 (2023), hlm. 84–97.

4. *Taṭawwur wa Ibtikār* (dinamis dan inovatif), selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.[53]
5. Kreatif, kreatif disini adalah siswa yang memiliki kreativitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat serta berdampak. Pelajar pancasila juga memiliki kapabilitas dalam memecahkan suatu permasalahan serta memiliki kemampuan dalam menciptakan serta menghasilkan suatu yang pro aktif dan juga mandiri demi untuk memperoleh metode- metode yang inovatif. Adapun unsur dari kreatif ini diantaranya adalah menciptakan suatu ide yang orisinil serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal.[54]

[53] Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah*." QuranicEdu: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 141–154.

[54] Safitri, Wulandari, and Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." .*Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4 (2022), hlm. 7076–7086.